

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN *CRITICAL
THINKING SKILL* PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

Resti Umi Melinda ¹, Fatkhur Rohman ², Amrina Izzatika³, Nelly Astuti⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: melindarestiumi@gmail.com *¹

ABSTRACT

The research problem in this study is the low critical thinking skills of fourth-grade students due to the lack of varied teaching models used by educators. This study aims to describe and analyze the effect of the Problem-Based Learning model integrated with differentiated instruction on critical thinking skills in IPAS learning. This research employs a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population consists of all fourth-grade students at SD Negeri 1 Triharjo, totaling 54 students. The sample was determined using purposive sampling, a technique where the sample is selected from the population based on specific considerations. Data collection techniques include tests, observation sheets, and documentation. Hypothesis testing was conducted using simple linear regression, yielding $F_{\text{calculated}} \geq F_{\text{table}}$ ($54.17 \geq 4.26$), leading to the conclusion that the Problem-Based Learning model integrated with differentiated instruction significantly affects the critical thinking skills of fourth-grade students in IPAS learning at SD Negeri 1 Triharjo.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem Based Learning, Differentiated Instruction.

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV karena pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experiment design*) dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Triharjo dengan jumlah 54 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan angket penilaian validator. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ($54,17 \geq 4,26$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap

kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Triharjo.

Kata Kunci: kemampuan Berpikir Kritis, *Problem Based Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi era *Society 5.0*, yang membuat pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi kunci keberhasilan pendidikan untuk bersaing di dunia global (Abidah dkk., 2022). Mencapai kualitas SDM yang diharapkan membutuhkan reformasi pendidikan secara berkelanjutan. Reformasi ini mencakup penyesuaian kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan kompetensi abad-21 (Tampubolon dkk., 2022).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan reformasi dalam sistem pendidikan dengan memperkenalkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bagian dari opsi pemulihan pembelajaran sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran yang hilang (*learning loss*) yang disebabkan oleh pandemi (Yusrina dkk., 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka

dirancang untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21, sebagai langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan (Saputra dkk., 2024). Kompetensi abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik dikenal dengan keterampilan 4C. yaitu *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), *communication skill* (keterampilan komunikasi), dan *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi) (Nurhayati dkk., 2024 ; Rohman dkk., 2023; Pramudiyanti dkk., 2023). Peserta didik harus memiliki keterampilan belajar untuk menunjang proses pembelajaran, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan yaitu *critical thinking skill* (Aripin dkk., 2021).

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki peserta didik (N. Rahayu & Alyani, 2020). Kemampuan berpikir kritis yang berkembang pada peserta didik

dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran dan survive dalam kehidupan nyata (Rosnaeni, 2021). Salah satu aspek pembelajaran di sekolah dasar yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik adalah pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA memiliki tujuan membangun kemampuan berpikir kritis, kecakapan ilmiah dan juga pengetahuan konsep (Solikhin dkk., 2023).

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran yang tepat untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) (Solikhin dkk., 2023). Model pembelajaran *problem based learning* adalah cara mengajar pendidik dengan memberikan permasalahan dalam proses belajar kedalam situasi dunia nyata (Yuliasari, 2023). Keunggulan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah

adalah: (1) mempermudah pemahaman materi bagi peserta didik, (2) meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan mengeksplorasi konsep-konsep baru, (3) mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, (4) membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dalam situasi kehidupan nyata, dan (5) mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan peserta didik. *Problem based learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Widyasari dkk., 2024).

Kenyataannya, penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti model PBL belum di terapkan secara maksimal yang mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2024 di SD Negeri 1 Triharjo Merbau Mataram Lampung Selatan. Permasalahan berupa kemampuan berpikir kritis yang rendah pada peserta didik dapat diketahui melalui data *pretest* awal

yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan soal yang mengacu pada indikator menurut Ennis.

Pretest awal yang telah dilakukan menunjukkan hasil persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Triharjo. Skor rata-rata kelas IV A sebesar 39,6%, sedangkan IV B sebesar 43,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV masih rendah, bahkan belum mencapai 50%. Penelitian yang juga dilakukan oleh Pratiwi, (2024) pada pra-siklus menunjukkan rata-rata sebesar 26%, dengan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang, yaitu mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis di atas KKTP (75).

Hasil wawancara dan observasi dengan salah satu pendidik di SD Negeri 1 Triharjo, didapatkan informasi bahwa penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis ini adalah kurangnya pembiasaan untuk mengerjakan soal-soal berbasis masalah sehari-hari sehingga peserta didik belum mampu untuk menganalisis masalah,

mengevaluasi informasi serta mengambil keputusan yang tepat. Pembelajaran masih berpusat *teacher centered* sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Selain itu, Pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, membuat peserta didik belum terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. pendidik belum memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik pada proses pembelajaran dan belum mampu mengakomodasi keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik SD Negeri 1 Triharjo terutama pada mata Pelajaran IPAS muatan IPA.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dan inovasi dalam menghadirkan berbagai metode serta strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Strategi ini perlu diterapkan secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar

setiap peserta didik secara individual. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong peserta didik berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran (Safarati & Zuhra, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan kombinasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan model *Problem based learning* (PBL) menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka secara lebih efektif (Pratiwi & Wardani, 2024 ; Sitorus dkk., 2023 ; Maryani & Mawardi, 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model *problem based learning* yang terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan *critical thinking skill* peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

IPAS di Sekolah Dasar melalui pendekatan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen (Quasi Experiment) dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan berupa model *Problem Based Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *Team Games Tournament*. Bentuk dari Nonequivalent Control Group Design yaitu kelompok eksperimen maupun kontrol diberi pretest untuk mengetahui hasil awal kemampuan berpikir kritis dan posttest untuk mengetahui hasil akhir kemampuan berpikir kritis melalui pengaruh model *Problem Based Learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD

Negeri 1 Triharjo yang berjumlah 54 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Triharjo yang berjumlah 54 peserta didik yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 peserta didik dan IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes (observasi, wawancara, dan angket penilaian validator) dengan analisis data menggunakan uji validitas isi, uji validitas empiris dan uji reliabilitas sebagai uji instrumennya kemudian uji normalitas, uji homogenitas sebagai uji prasyarat, uji N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil dan uji regresi linier sederhana sebagai uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik yang menggunakan model problem based learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi (kelas eksperimen) dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (kelas kontrol). Soal *pre-test* diberikan sebelum proses

pembelajaran, sedangkan soal *post-test* diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Soal tes yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 11 soal yang telah di uji validitas isi, validitas empiris, dan uji reliabilitas. Berdasarkan soal *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekuensi	Kelas Interval	Frekuensi
1	34-41	4	25-34	1
2	42-28	1	34-42	1
3	49-55	6	43-51	6
4	56-62	3	52-60	6
5	63-69	5	61-68	5
6	70-77	9	69-77	6
	Jumlah	28	Jumlah	26

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik yang tuntas di kelas kontrol dengan KKTP 75 berjumlah 7 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 21 peserta didik. Adapun nilai *pretest* peserta didik yang tuntas di kelas eksperimen berjumlah 5 peserta didik dan yang tidak tuntas berjumlah 21 peserta didik.

Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan model *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi sedangkan kelas

kontrol menggunakan model time games tournament. Peneliti memberikan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan menggunakan instrument yang sama. Data hasil *posttest* kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

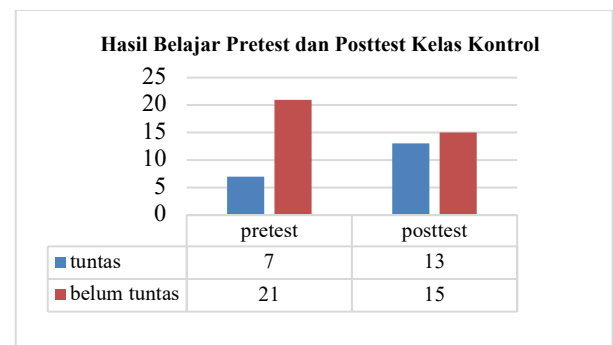
No	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Kelas Interval	frekuensi	Kelas Interval	Frekuensi
1	45-51	1	50-56	2
2	52-58	3	57-63	2
3	59-65	3	64-70	3
4	66-72	5	71-77	2
5	73-79	7	78-84	4
6	80-86	9	85-91	13
	Jumlah	28	Jumlah	26

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai KKTP (75)	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	7	21	34	77	60,67
<i>Posttest</i>	13	15	45	86	71,35

Tabel 3 menunjukkan bahwa deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* dapat diketahui peserta didik yang sudah tuntas pada *pretest* sebanyak 7 peserta didik dan belum tuntas 21 peserta didik dengan nilai

terendah 34 dan nilai tertinggi 77. Hasil *posttest*, ketuntasan peserta didik menjadi 13 peserta didik dan belum tuntas 15 peserta didik dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 86. Hasil deskripsi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.



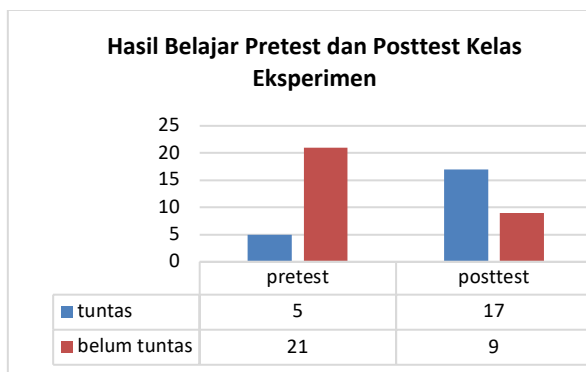
Gambar 1. Histogram data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas Kontrol

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai KKTP (75)	Tuntas	Belum Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest</i>	5	21	25	77	56,88
<i>Posttest</i>	17	9	50	91	78,96

Berdasarkan tabel 22, deskripsi nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan

perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dapat diketahui peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 5 peserta didik dan belum tuntas 21 peserta didik dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 77. Kemudian pada hasil *posttest*, ketuntasan peserta didik menjadi 17 peserta didik yang belum tuntas 9 peserta didik dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 91. Hasil deskripsi nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat digambarkan pada histogram sebagai berikut.

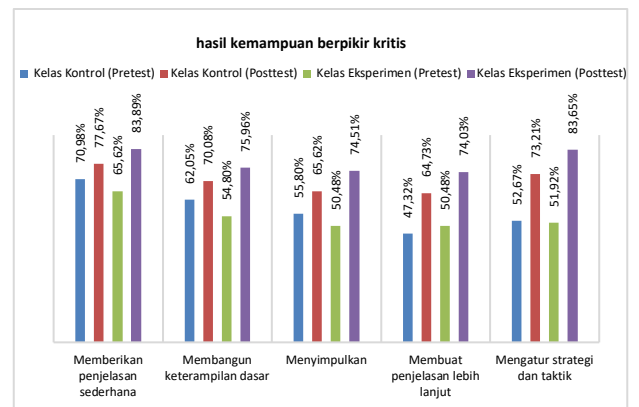


Gambar 2. Histogram data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas Eksperimen

Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase Kelas Kontrol (Pretest)	Persentase Kelas Kontrol (Posttest)	Persentase Kelas Eksperimen (Pretest)	Persentase Kelas Eksperimen (Posttest)
1	Memberikan penjelasan sederhana	70,98%	77,67%	65,62%	83,89%
2	Membangun keterampilan dasar	62,05%	70,08%	54,80%	75,96%
3	Menyimpulkan	55,80%	65,62%	50,48%	74,51%
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	47,32%	64,73%	50,48%	74,03%
5	Mengatur strategi dan taktik	52,67%	73,21%	51,92%	83,65%
Rata-rata		57,76%	70,26%	54,66%	78,41%

tabel 5, rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih besar yaitu sebesar 78,41% sedangkan pada kelas kontrol yaitu sebesar 70,26%. Persentase pencapaian setiap indikator lebih besar di kelas eksperimen daripada kelas kontrol.



Gambar 3. Histogram hasil kemampuan berpikir kritis

Setelah diketahui nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta hasil kemampuan

berpikir kritis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, selanjutnya menghitung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan rumus N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain kemudian di golongkan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Berikut tabel klasifikasi nilai N-Gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Nilai N-Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Ekperimen

No	Kategori	Frekuensi		Rata-rata N-Gain		Selisih
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
1	Tinggi	0	7	27,12	51,29	24,17
2	Sedang	10	14			
3	Rendah	18	5			

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa N-Gain peserta didik kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi sebanyak 0 peserta didik, kategori sedang 10 peserta didik, kategori rendah sebanyak 18 peserta didik dengan rata-rata nilai N-Gain 27,12 (lampiran 34 halaman 190). Adapun kelas eksperimen yang tergolong kategori tinggi sebanyak 7 peserta didik, kategori sedang 14 peserta didik, kategori rendah sebanyak 5 peserta didik dengan rata-rata nilai N-Gain 51,29.

Instrumen tes yang digunakan yaitu soal uraian berjumlah 11 soal yang disesuaikan dengan indikator berfikir kritis menurut Ennis (*elementary clarification, basic support, inference, advance clarification, strategy and tactics*) dan disesuaikan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut taxonomy bloom (C4-C6). Untuk menghitung analisis validasi ahli, digunakan validitas Aiken's V, dan hasilnya diinterpretasikan. Berikut adalah hasilnya.

Tabel 6. Hasil Validasi Instrumen Tes

Aspek Penilaian Instrumen	V' Aiken Per-aspek Materi
Kesesuaian Soal	0,89
Kelayakan Soal	0,83
Level Kesulitan Soal	0,92
Kriteria pedoman penskoran Bahasa	0,89
	0,97

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil validasi instrument tes memiliki nilai rata-rata 0,90 yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Jadi, dapat disimpulkan instrumen tes layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran problem based learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi dikemas dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD yang dibuat disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *problem based learning*. Ada dua tahap yang dialami LKPD : materi dan media. Validitas Aiken's V digunakan untuk menghitung analisis validasi ahli, dan hasilnya diinterpretasikan. Temuan validasi ahli materi ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi LKPD Ahli Materi

Aspek Penilaian Instrumen	V' Aiken Per-aspek Materi
Kesesuaian dengan kurikulum	1,00
Relevansi terhadap sasaran	0,95
Kelengkapan, Kedalaman dan Keakuratan Materi	0,90
Kesesuaian dengan Substansi Pembelajaran	0,88
Daya Tarik dan Keterpakaian	1,00

Tabel 7 uji validasi tim ahli materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,94 yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi".

Tabel 8. Hasil Validasi LKPD Ahli Media

Aspek Penilaian Instrumen	V' Aiken Per-aspek Materi
Kesesuaian Format dan Font	0,89

Tata Letak	1,00
Ilustrasi Gambar	1,00
Ukuran dan Format Tabel	0,94
Bahan Ajar Interaktif	1,00

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil validasi tim ahli media didapatkan nilai sebesar 0,97, yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Berdasarkan nilai rata-rata dari validasi oleh para ahli di bidang materi dan media dapat disimpulkan bahwa validitas LKPD IPAS berbasis *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi valid untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau peningkatan model *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat. Uji normalitas digunakan untuk melihat sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memperoleh data bahwa penelitian ini berasal dari varian yang homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 25,

dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena sampel kurang dari 50. Hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Data		Nilai Signifikansi		Kriteria	Kesimpulan
		α	Sig.		
Kelas Ekperimen	Pretest	0,05	0,08	Sig \geq α	Normal
	Posttest	0,05	0,14	Sig \geq α	Normal
Kelas Kontrol	Pretest	0,05	0,11	Sig \geq α	Normal
	Posttest	0,05	0,16	Sig \geq α	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) \geq 0,05 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas dalam peneleitian ini dibantu dengan program SPSS 25. Hasil pengujian uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Kemampuan berpikir kritis	Nilai signifikansi		Kriteria	Kesimpulan
	α	Sig. (based on mean)		
	0,05	0,52	Sig. \geq 0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas, menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* 0,52 \geq 0,05 menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Setelah dipastikan sebaran datanya normal dan homogen peneliti melanjutkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5% tujuan dari penggunaan uji hipotesis adalah untuk mengetahui pengaruh dari model problem based learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.140	1	100.140	54.179	.000 ^b
	Residual	44.360	24	1.848		
	Total	144.500	25			

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai F_{hitung} untuk kemampuan berpikir kritis sebesar 54.17 dengan probabilitas 0,00 karena probabilitas (Sig.) 0,00 \leq 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model problem based learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem*

based learning terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan (berpengaruh) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *pembelajaran problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun ajaran 2024/2025. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penerapan model *problem based learning* terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dengan nilai rata rata *pretest* 56,88 dan *posttest* 78,96. Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar 54,17 dan F_{tabel} sebesar 4,26 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. 2020. Tantangan Guru Sekolah Dasar Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.c.498>
- Aripin, W. A., Sahidu, H., & Makhrus, M. 2021. Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Model *Problem based learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v3i1.120>
- Ennis R H 1987 A taxonomy of critical thinking dispositions and abilities In J B Baron & R. J. Sternberg Eds Series of books in psychology Teaching thinking skills: Theory and practice (W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co) p 9-26.
- Maryani, I., & Mawardi, E. 2024. The Influence of Problem-based Differentiated Learning on Critical Thinking Skills in 5th-Grade Students at Muhammadiyah Suronatan Elementary School, Yogyakarta. *Contemporary Education and Community Engagement (CECE)*, 1(1), 36–47. <https://doi.org/10.12928/cece.v1i1.821>

- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. 2024. Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Pramudiyanti, P., Pratiwi, W. O., Armansyah, A., Rohman, F., Putri, I. Y., & Ariani, D. 2023. PBL-Based Student Worksheet to Improve Critical Thinking Ability in Science Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 109–124. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v6i1.17187>
- Pratiwi, S. D., & Wardani, K. W. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model *Problem based learning* (PBL) Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 5. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 5122–5132. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14497%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/14497/6695>
- Rahayu, N., & Alyani, F. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2668>
- Rohman, F., Azzahra, M., Pramudiyanti, P., Supriono, J., Romlah, R., & Fitriyani, F. (2019). Development of Student Worksheet Based on the PBL Model to Improve Critical Thinking Skill in Phase C. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(4), 1084-1098.
- Rosnaeni, R. 2021. Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Safarati, N., & Zuhra, F. 2023. Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Saputra, H. N., Abdulkarim, A., & Fitriyani, S. 2024. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad ke-21 di SMP Daarut Tauhid Boarding School. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 86–96. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 179–189. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/>

- ndex.php/jurnal_ep/article/view/2717%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ep/article/download/2717/1322
- Solikhin, M., Seno, A. A., & Utami, B. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Model *Problem based learning* Terintegrasi Role Play Melatihkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Proceeding Biology Education ...*, 20, 54–60. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/82558%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/82558/43467>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. 2022. Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 389. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. 2024. Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem based learning*. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.368>
- Yuliasari, I. 2023. Model Pembelajaran *Problem based learning* Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sd. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i2.514>
- Yusrina, M., Syakroni, A., Afidah, I. N., & Sofyan Alnashr, & M. 2023. Readiness of Madrasah Ibtidaiyah in Pati Regency in Implementing the “Kurikulum Merdeka.” *Research Journal on Teacher Professional Development*, 1(2), 135–147.